

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sujana (Mudanta et al., 2020) bahwa pendidikan adalah upaya sadar untuk membantu jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodrati menuju peradaban manusiawi. Pendidikan di Indonesia dibentuk untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia. Pendidikan memainkan peran penting dalam produksi SDM yang berkualitas selain kebutuhan terpenting yaitu sandang, pangan, papan, dan transportasi. Pengertian Pendidikan Menurut Hasan (2021), adalah proses yang abadi sebagai bentuk penyesuaian bagi manusia agar berkembang baik fisik maupun mental sehingga secara sadar termanifestasi alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan .

Menurut Wahidin (2019) Pendidikan memainkan peran besar dalam menciptakan bakat yang baik dan merupakan kebutuhan yang penting untuk manusia selain sandang, pangan dan papan. Pendidikan merupakan upaya pelatihan pendewasaan diri baik secara individu maupun kelompok yang merupakan bimbingan terstruktur untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan berperan dalam peningkatan mutu manusia yang baik.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat (1), dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha yang secara terencana dan sadar dapat mewujudkan kualitas pembelajaran aktif untuk perkembangan potensi manusia. Kualitas pendidikan memberi kesempatan untuk menjadi lebih cerdas dari lingkungan belajar yang mandiri dan mendukung. Persiapan diri semacam ini bisa dituntaskan melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan dengan bantuan guru atau pendidik serta pelajar itu sendiri. Menurut Feni (2015) Pendidikan adalah pertolongan atau dorongan yang diberi orang dewasa kepada anak untuk memberikan kecakapan anak dalam melaksanakan tugas hidup tanpa bantuan orang lain, atau dengan bantuan orang lain.

Pendidikan mempunyai kedudukan berarti dalam tingkatan mutu sumber energi manusia. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan mempunyai kegunaan untuk membina karakter, meningkatkan keahlian, tingkatan pengetahuan serta keahlian yang diperuntukkan pada partisipan pendidikan untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Kenaikan kualitas pendidikan ditujukan untuk peningkatan nilai kualitas manusia seutuhnya lewat olahhati, olah pikir, olahrasa serta olahraga agar mempunyai energi dalam mengalami generasi yang mumpuni.

Menurut Sudjana (2012) Pembelajaran adalah usaha sadar pendidik yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran bagian dari proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru serta anak didik yang dituntut keuntungan tertentu.

Nasution (Hanafy, 2014) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

Dalam melaksanakan pendidikan ada tiga kegiatan pokok yang menjadi kunci dalam keberhasilan proses pendidikan siswa di sekolah yaitu ekstrakurikuler, Intrakurikuler dan Kokurikuler yang dimana ketiga kegiatan pokok ini merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Namun ketiganya memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda. Berikut perbedaan Ekstrakurikuler, Intrakurikuler dan Kokurikuler yang perlu anda ketahui :

- **Ekstrakurikuler**

Seperti yang saya bahas sebelumnya ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya selama di sekolah. Dalam teknisnya ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan non-pelajaran yang memberikan solusi bagi siswa untuk meningkatkan peminatan mereka ke berbagai bidang yang mereka inginkan.

Sebagai contoh adalah seorang siswa yang memiliki minat dan bakat dalam pelajaran olah raga, dimana setiap sekolah umumnya pelajaran penjas kes hanya dilaksanakan selama 1-2 jam pelajaran di setiap minggu, dengan ekstrakurikuler, siswa bisa memiliki waktu lebih banyak untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Tentu saja setiap kegiatan ekstrakurikuler selalu diikuti oleh guru pembimbing sebagai penanggung jawab. Karena setiap ekstrakurikuler pada dasarnya selalu menjadi penilaian guru yang nantinya akan terintegrasi dengan nilai raport.

- **Intrakurikuler**

Intrakurikuler merupakan segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan minimal tiap pelajaran.

Kegiatan intrakurikuler ini merupakan kegiatan yang paling utama pada sekolah yang dimana kegiatan ini sudah terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa.

- **Kokurikuler**

Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk lebih memahami materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler membantu dalam pengembangan aspek-aspek seperti minat, bakat dan kepribadian.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan non-pelajaran formal disekolah yang umumnya diluar jam belajar yang sesuai dengan kurikulum. Tujuannya adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa (Kemendikbud, 2014). Tujuan Ekstrakurikuler olahraga disekolah adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga. Selain untuk dapat mengembangkan minat dan bakat siswa ekstrakurikuler olahraga juga memfasilitasi siswa untuk berprestasi dalam cabang olahraga masing-masing. Untuk mewujudkan hal itu dibutuhkan latihan teknik dan fisik dengan baik. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai proses belajar, yang mana pembelajaran berasal dari kata belajar yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Peran pembelajaran adalah untuk membuat siswa menjadi pelajar yang baik untuk menghadapi kehidupan sehari-hari.

Kecakapan abad 21 merupakan harapan yang ada di kurikulum 2013 walaupun sampai saat ini belum semua sekolah melaksanakan kurikulum 2013 tersebut karena masih banyak faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Dengan kurikulum yang ada kita dituntut untuk lebih berwawasan luas disertai dengan teknologi, karena dengan pesatnya teknologi semua akan menjadi serba cepat bahkan suatu saat tenaga manusia akan menjadi berkurang karena semua dikendalikan dengan teknologi yang semakin canggih. Menurut Susilo dalam Komara (2018) Guru dalam menyusun RPP harus mampu mengkombinasikan antara target yang diminta dalam kurikulum nasional, mengembangkan kecakapan Abad 21, karakter nasional serta teknologi.

Kecakapan abad 21 secara khusus juga muncul karena realitas pendidikan global yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan output pendidikan era digital. Paradigma belajar yang terbentuk pada umumnya adalah untuk berkompetisi. Para pendidik yang tanpasadar, mengajari dan mendidik mereka suka bersaing tapi lupa kerjasama. Misalnya, masih berlakunya perangsingan akademik, kelas-kelas belajar akselerasi, dan maraknya sekolah-sekolah favorit. Membuat pola berpikir kompetitif hanya mencerdaskan anak didik padarajah kognitif. Sehingga melupakan budaya kerjasama dan kolaborasi. Hal ini kontradiksi dengan gambaran abad 21 bahwa individu hidup dalam lingkungan yang sarat akan penggunaanteknologi, dimana terdapat kemudahan

Hagi Surono, 2023

ANALISIS KECAPAKAN HIDUP ABAD 21 SISWA YANG MENGIKUTI EKTRAKULIKULER OLAHRAGA DAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI EKTRAKULIKULER OLAHRAGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akses informasi yang berlimpah, pola komunikasi dan kolaborasi yang baru. Sehingga untuk mendukung kesuksesan di era digital sangat diperlukan basis keterampilan dalam era digital antara lain, keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, berkomunikasi, dan kolaborasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Menganalisis kecakapan hidup abad 21 antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana kecakapan hidup yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kecakapan hidup yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

1.5 Batasan penelitian

Agar pembahasan yang di bahas tidak melenceng dari masalah yang terjadi maka ada batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler dan Variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah kecakapan hidup abad 21.
2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Juara Bandung yang berjumlah 60 orang.
4. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner angket.
5. Penelitian ini dilakukan di SMP Juara Bandung.

1.6 Manfaat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan menjadi sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani
- b. Diharapkan menjadi informasi bagi lembaga kependidikan tentang pengembangan kecakapan hidup abad 21 pada siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan olahraga dengan memanfaatkan pengembangan media informasi dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.

1.6.2 Manfaat praktis

Berdasarkan Manfaat praktis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan kecakapan hidup agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan.
- b. Diharapkan menjadi bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan. Khususnya pendidikan jasmani dan penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan pengembangan kecakapan hidup.
- c. Agar dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pendidikan olahraga dan kesehatan serta mengembangkan kecakapan hidup.

1.7 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini peneliti memaparkan mengenai Pendahuluan dalam penelitian yang berisi tentang:

- a. Latar belakang
- b. Identifikasi masalah
- c. Rumusan masalah penelitian,
- d. Tujuan penelitian

- e. Manfaat penelitian
- f. Struktur organisasi

1.7.2 BAB II Kajian Pustaka

Pada bab dua ini peneliti menulis mengenai teori – teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu :

- a. Pengertian pembelajaran
- b. pengertian ekstrakuler
- c. pengertian kecakapan hidup
- d. Kerangka Berpikir

1.7.3 BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti mengarahkan bagaimana penelitian ini akan dilakukan dan merancang alur penelitian yang akan diterapkan. Adapun tahap–tahap pada bab tiga ini adalah

- a. Metode penelitian
- b. Tempat, Waktu dan Jadwal penelitian
- c. Pupulasi dan sampel penelitian
- d. Desain Penelitian
- e. Langkah-Langkah Penelitian
- f. Instrumen penelitian
- g. Teknik pengumpulan data
- h. Teknik analisis data

1.7.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan: metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian dan teknis analisis data.

1.7.5 BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pembaca dan sebagai referensi bagi keilmuan pendidikan jasmani.